

PENGGUNAAN TEKNIK UMPAN BALIK (FEEDBACK) DALAM MEMBANGUN KUALITAS BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI IDANOGAWO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

By Ardina Zai

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk menjadi orang yang berkualitas, yang diperoleh dari lembaga formal dan informal, pendidikan adalah tujuan. Karena sifat manusia yang kompleks dan tujuan pendidikan, Tidak ada batasan untuk menjelaskan pendidikan. Akibatnya, pendidikan seringkali disebut sebagai ilmu pendidikan. Pendidikan adalah konsekuensi. Teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah lebih dekat dengan ilmu pendidikan. Pendidikan dan ilmu pendidikan saling berhubungan secara teoritik dan praktis. Saat ini, pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan negara ini Selain itu, banyak para ahli berusaha untuk menjelaskan dan menjelaskan makna sebenarnya dari pendidikan. Selain itu, para ahli mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. M.J Langeveld menyatakan bahwa pendidikan adalah memberikan bimbingan dan bantuan spiritual kepada mereka yang masih memerlukannya.

2. Prof. Zaharai Idris mengatakan bahwa pendidikan adalah kumpulan kegiatan komunikasi antara orang dewasa dan anak-anak, baik secara langsung maupun melalui media, dengan tujuan untuk membantu perkembangan setiap anak.

3. H. Horne menggambarkan pendidikan sebagai proses terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti yang terlihat dalam alam sekitar intelektual.

4. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan pendidik secara sadar terhadap terhadap pertumbuhan fisik dan mental siswa untuk membentuk kepribadian mereka. Ada kemungkinan bahwa pendidikan dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk berbicara tentang pengetahuan yang sama untuk menambah landasan dalam kehidupan. Landasan ini dapat digunakan untuk memperbaiki sistem kehidupan agar lebih terorganisir dan sesuai dengan agama. Memahami istilah “pedagogi” dan “pedagogik” sangat penting untuk memulai kajian dan pemikiran tentang pendidikan.

Pedagogi adalah "pendidikan", dan pedagogik adalah "ilmu mendidik". Pekerjaan mendidik mencakup semua aspek perkembangan manusia seperti pertumbuhan fisik, kesehatan, kemampuan, pikiran, perasaan, keinginan, sosial, dan kepercayaan. . Siswa belajar ketika mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka. Penting untuk membuat lingkungan yang dapat mendorong perilaku yang diinginkan.

Analisis karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, materi pelajaran yang sesuai, strategi pembelajaran yang tepat, dan penggunaan media pendidikan yang sesuai adalah semua contoh dari pengaturan lingkungan tersebut. Oleh karena itu, memahami strategi pembelajaran sangat penting bagi guru. Pendekatan tertentu membentuk pendekatan pembelajaran.

Strategi adalah kemampuan seorang guru untuk merencanakan pilihan kegiatan belajar yang berbeda yang dirancang untuk memenuhi berbagai tingkat keterampilan siswa. Guru yang memiliki pendekatan penyampaian yang baik akan mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kooperatif, yang membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pendidikan adalah perencanaan yang mencakup kumpulan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan sekolah.

Membentuk karakter dan watak siswa agar mereka dapat mengatasi masalah belajar adalah tujuan strategi pembelajaran yang baik. Dengan menggunakan strategi pembelajaran terstruktur, guru dapat membangun pola dalam sistem ajar-mengajar dan menerima umpan balik dari siswa selama proses penyebaran pengetahuan di kelas.

Menurut Dasim Budiansyah (2008), umpan balik, juga dikenal sebagai feedback, adalah komponen penting dalam proses pembelajaran. Umpan balik adalah interaksi berkala, sistemik, komprehensif, persuasif, dan berguna untuk mengevaluasi kemajuan proses pembelajaran.

Selain itu, para ahli mendefinisikan umpan balik (*feedback*) sebagai berikut:

1. Menurut Windarsih (2016:20),

Umpan balik dilakukan karena mengingat bahwa siswa adalah individu dengan kemampuan pemahaman yang berbeda-beda. Sebagian orang bergerak cepat, sebagian lainnya bergerak lambat. Salah satu ukuran kelancaran mengikuti instruksi adalah berbagai faktor intelegensi. Tujuan pendidikan memerlukan waktu yang berbeda untuk dicapai berdasarkan kemampuan. Untuk mengatasi perbedaan ini, Metode pendidikan yang sesuai

diperlukan. Sebelum kegiatan belajar dimulai, metode pembelajaran harus dipilih dan diputuskan. Dengan cara ini, guru dapat mencapai menggunakan berbagai metode pengajaran untuk mencapai lebih dari satu tujuan pendidikan. Guru biasanya menggunakan berbagai metode mengajar untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Shuke dalam Windarsih, ada strategi Feedback adalah informasi yang diberikan kepada siswa. untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar mereka melalui tes atau alat ukur lainnya.

2. Irons dalam Haryoko (2011) menyatakan bahwa umpan balik (feedback) mencakup semua informasi, teknik, atau aktivitas yang dilakukan untuk mempercepat hasil belajar siswa. Hasil penilaian perkembangan siswa menentukan umpan

3. Menurut Steven dan Levi (2005)

Umpan balik yang tepat waktu berdampak besar pada kualitas belajar,. Oleh karena itu, penerapan strategi umpan balik (*feedback*) dalam kegiatan belajar adalah sangat penting.

Umpan balik (*feedback*) adalah peristiwa yang dapat memberi tahu guru dan siswa bahwa kegiatan belajar telah dicapai ataupun sebaliknya tidak mencapai tujuan.

4. Menurut Roper (dalam Windarsih 2016),

Ada empat langkah yang dapat diambil untuk melaksanakan umpan balik, (*feedback*):

Tingkat 1:

Komentar juga disebut umpan balik, terdiri dari informasi yang salah atau benar. Kegiatan ini berbentuk kuis atau tes yang dilakukan pada pertemuan berikutnya, seminggu setelah informasi diberikan. Quiz biasanya dimulai lima belas menit sebelum materi selanjutnya dimulai. Tes dapat dilakukan secara lisan atau tertulis. Semua siswa akan menerima hasil tes setelah tes selesai.

5
Tingkat 2 dan 3

memerlukan umpan balik untuk memberikan jawaban yang benar dan penjelasan. Pada tingkat 2 dan 3, guru dan siswa bekerja sama untuk membahas hasil tes. Pada tingkat ini, pendidik menambahkan penjelasan tentang materi tes, mengoreksi, memberikan jawaban yang benar, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

memperbaiki jawaban yang salah. Setiap siswa dinilai kemudian berdasarkan hasil ujian mereka.

Tingkat 4:

Pelajaran atau gagasan tambahan diberikan untuk mendukung umpan balik dari tingkat empat. Setelah mengetahui bagaimana siswa menilai dan memahami materi yang diberikan, sangat penting bagi pendidik dan tenaga pengajar untuk segera bertindak. Grup belajar dibentuk dan ditetapkan berdasarkan tingkat pemahaman siswa adalah salah satu cara untuk melakukan ini. Sistem belajar kelompok memungkinkan ini dilakukan di luar ruang kelas. Pendidik memilih dan mengatur kelompok belajar dengan satu atau dua mentor sebaya. Mentor sebaya adalah siswa yang lebih memahami Pembelajaran di dalam ruang kelas ataupun diluar ruangan. Selama pembelajaran kelompok berlangsung, mentor sebaya bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengganti. Pendidik dan tenaga pengajar di tempat lain dalam menyiapkan tugas atau kuis serta membagikannya disetiap masing-masing grup.

Jika peserta didik mengalami masalah, guru tenaga pengajar Mengatur ⁵ dan menyediakan waktu untuk mengawasi ⁵ dan membimbing setiap kelompok sangat penting. Metode ini sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran psikologis dan akademik yang telah direncanakan dan ditetapkan antara guru dan siswa. Untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan psikososial siswa, umpan balik atau kritik harus disesuaikan. Agar perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat dipertahankan, siswa yang berkembang dalam kelompok anak besar (usia 10-12 tahun) sangat membutuhkan penguatan. Pendidik perlu berhati-hati saat memberikan umpan balik kepada siswa yang melakukan kesalahan agar mereka dapat diperbaiki atau dikoreksi. Umpan balik yang tidak sesuai dengan situasi dapat menyebabkan siswa merasa tidak enak, pesimis, tidak bersemangat, atau kehilangan harga diri karena guru selalu menegur mereka.

Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan karakteristik siswa saat memberikan umpan balik untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Untuk mengajar siswa mereka dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari di sekolah, seorang pendidik harus memiliki pengalaman yang cukup.

Dalam sebuah instansi pendidikan, tentunya pendidik adalah seorang guru yang sudah profesional untuk mendidik siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya di sekolah. Oleh karena itu, sebelum memasuki kelas untuk mengajar guru tentunya harus mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa selama kegiatan proses pembelajaran dilakukan.

Hasil pengamatan awal di SMP Negeri 1 Idanogawo menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak aktif menjawab pertanyaan, meskipun mereka tidak memahami apa yang ingin dipertanyakan. Siswa juga tidak fokus atau memperhatikan penjelasan dari beberapa materi yang telah diberikan bapak ibu pendidik. Peserta didik kurang melibatkan diri dan tidak produktif, seperti yang tunjukan oleh ketidakaktifan mereka dalam menyelesaikan setiap persoalan/ pertanyaan dari tenaga pendidik. , jarang menjawab pertanyaan guru, dan jarang membedakan jawaban mereka dari pertanyaan Kondisi ini pasti akan berdampak buruk pada kualitas pendidikan siswa.

Menurunnya kualitas pendidikan siswa sering kali dilihat dari cara siswa mengikuti proses pembelajaran, dapat juga dilihat dari respon siswa ketika guru sedang mengajar di dalam kelas. Agar kualitas belajar siswa tersebut meningkat, guru menggunakan sebuah teknik agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan membangun kembali kualitas belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut guru menggunakan teknik umpan balik (*feedback*), memberikan kesempatan untuk merangsang keterlibatan siswa dan mendorong partisipasi aktif didalam kelas,

Mengidentifikasi situasi di mana siswa tidak dapat membantu dan kesulitan memahami materi yang diberikan Peneliti menentukan judul penelitian sebagai "Penggunaan Teknik Umpan Balik (Feedback) Dalam Membangun Kualitas Belajar Siswa Di SMP Negeri Idanogawo Tahun Pelajaran 2023/2024".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Guru belum sepenuhnya menggunakan teknik umpan balik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Siswa kurang menyukai pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik saat mengajar di kelas.

3. Siswa jenuh, bosan, dan tidak aktif mengikuti pelajaran di kelas.
4. Guru kebanyakan mengajar dengan cara yang konvensional sehingga guru mendominasi proses pembelajaran.
5. kualitas belajar siswa rendah atau tidak tuntas.
6. siswa kurang dilibatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran
7. kesiapan sarana dan prasarana yang masih terbatas.

1.3 Batasan Masalah

Dibuat untuk membantu memperjelas pokok inti permasalahan yang diteliti. Ini diperlukan karena terlalu luasnya ruang lingkup masalah yang ada, juga keterbatasan dari sisi pendanaan, tenaga dan waktu yang digunakan. Bagian dari batasan masalah pada penelitian ini berupa :

1. Teknik umpan balik (*feedback*) belum sepenuhnya diterapkan kepada peserta didik.
2. Kualitas belajar siswa selalu saja menurun

1.4. Rumusan Masalah

Satori (2009:230) mengatakan bahwa “rumusan penelitian dibuat dengan tujuan untuk mempertanyakan secara spesifik mengenai masalah apa yang akan dipecahkan melalui penelitian” atau dengan kata lain rumusan masalah adalah generalisasi deskripsi, pembatasan dimensi serta analisis variabel yang tercakup didalamnya yaitu :

Apakah mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa SMP N. 1 Idanogawo pada ajaran 2023/2024 dengan menggunakan metode umpan balik?.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Penggunaan teknik umpan balik (*feedback*) dalam proses belajar dan pembelajaran pada siswa SMP Negeri 1 Idanogawo pada tahun ajaran 2023/2024;
2. Menentukan kualitas dari hasil belajar siswa khususnya pada proses pembelajaran PKn kelas 8 di sekolah menengah pertama negeri 1 Idanogawo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Guru dapat menggunakan teknik umpan balik, atau feedback, untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, sebagai sarana atau memotivasi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengetahui penggunaan teknik umpan balik (*feedback*) dalam membangun kualitas.
3. Bagi peneliti, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana penggunaan teknik umpan balik (*feedback*) pada saat proses pembelajaran dalam membangun kualitas belajar peserta didik.
4. Untuk sekolah bagian dari informasi dalam membangun hasil dan kualitas belajar siswa dengan teknik feedback.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teknik umpan balik (*feedback*)

1. Pengertian Teknik

- a) Teknik didefinisikan sebagai membuat produk industri, seperti mesin atau bangunan, dengan pengetahuan dan keahlian, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- b) Teknik juga dapat berarti cara membuat atau melakukan sesuatu. Ini terkait dengan seni, sistem, atau metode.
- c) Menurut buku Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik oleh Trianto, M.Pd., teknik adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk menerapkan metode untuk menyelesaikan masalah manusia.
- d) Kata "teknik" juga sering disebut sebagai rekayasa, yang berarti penerapan ilmu dan teknologi untuk menyelesaikan masalah manusia. Berikut ini adalah beberapa definisi teknik yang diberikan oleh para ahli:

1. Menurut Iskandar Wassid (2011: 66),

Teknik adalah metode sistematis untuk mengajar. Teknik dapat berupa saran, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk mencapai dan meningkatkan tujuan langsung.

2. Menurut Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari (2012)

Menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, "teknik" adalah bagaimana seseorang dalam menerapkan metode tertentu. Bahwa metode dan teknik haruslah sejalan.

3. William Morris pada Tahun (1976),

"The systemic procedure by which a complex or scientific task is accomplished, or the degree of skill or command of fundamentals exhibited in any performance". Dapat dipahami bahwa teknik adalah prosedur sistematis yang membantu melaksanakan tugas pekerjaan yang kompleks dan ilmiah.

Umpan balik (feedback) adalah komponen tes berfokus memberikan Pengetahuan untuk selesaikan berbagai masalah. Umpan balik memberikan informasi tentang hasil selesaikan selama proses pembelajaran. Penerapan teknik umpan balik tersebut tidak akan berfungsi jika dalam proses pembelajaran tidak di perhatikan bagaimana peserta didik menyelesaikan kesalahpahaman pembelajaran yang diberikan dan dijelaskan para pendidik kepada peserta didik. Prosesnya tersebut mencakup partisipasi aktif siswa dan guru dalam proses umpan balik.

penilaian yang efektif oleh guru, dan kemampuan keduanya untuk menggunakan teknologi yang tepat (Malino, 2019).

Umpan balik intrinsik dan ekstrinsik adalah dua jenis umpan balik yang ada dalam pembelajaran. Umpan balik intrinsik berkaitan dengan introspeksi pada diri sendiri, tindakan, dan tindakan seseorang. Sumber luar memberikan umpan balik ekstrinsik (Harjasuganda, 2008:6). Selain itu, ulasan mencakup beberapa bagian :

- a) menyuruh peserta didik dalam berlatih,
- b) menonjolkan sikap pendidik yang efektif,
- c) Membantu siswa menilai kemampuan mereka, dan
- d) Menyemangati guru dalam melakukan sebuah penilaian aspek pembelajaran dilihat dari tingkat kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran (Harjasuganda, 2008:6).

Umpan balik merupakan sebuah kejadian dalam menyampaikan kebenaran dalam proses pembelajaran kepada peserta didik bahwa telah mencapai tujuan dan target yang diinginkan.

Salah satu ahli yang bernama Suke berpendapat tentang arti umpan balik yang merupakan sebuah pemberian informasi yang dilihat dari soal tes kuis yang diberikan kepada peserta didik sebagai bahan pertimbangan kepada siswa dalam membantu mereka mencapai tujuan dalam membangun kualitas belajar siswa.

Umpan balik, atau feedback, akan bermanfaat jika guru dan siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki jawaban yang salah.

Umpan balik, juga disebut feedback, sangat membantu siswa untuk memahami kebenaran jawaban yang diberikannya, memperbaiki kesalahan konsep, dan mendorong mereka untuk belajar lebih banyak. Menurut Slameto

(2001: 190), umpan balik dimaksudkan untuk memberi tahu siswa tentang hasil ujian mereka setelah mereka menyelesaikan proses belajar. Jika umpan balik (feedback) tidak diintegrasikan dengan proses belajar yang lebih lanjut, umpan balik siswa tentang hasil ujian mereka setelah mereka menyelesaikan proses belajar. Jika umpan balik (*feedback*) tidak digabungkan dengan proses belajar yang lebih lanjut, umpan balik akan menjadi tidak berguna. Proses belajar yang lebih lanjut harus mencakup upaya siswa untuk memperbaiki kesalahan.

3. Berbagai jenis umpan balik (feedback) Langsung dan tidak langsung adalah dua jenis umpan balik. Umpan balik, juga dikenal sebagai feedback, digunakan secara langsung untuk mengoreksi kesalahan siswa dengan memberikan jawaban yang tepat. Umpan balik (feedback) tidak diberikan secara langsung oleh guru; alih-alih memberikan komentar, guru memberikan peluang kepada siswa untuk memperbaiki jawaban mereka sendiri.

4. Fungsi umpan balik (feedback) Umpan balik memiliki dua fungsi, menurut Buis (dalam Slameto 2001:191):

6
a. Fungsi peringatan:

Umpan balik dapat memberi tahu siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar ketuntasan belajar bahwa mereka harus berhati-hati karena tujuan pembelajaran belum tercapai, yang berarti mereka harus belajar lebih keras lagi.

b. Fungsi perbaikan:

Umpan balik dapat memberi tahu siswa yang melakukan kesalahan dalam menjawab soal mereka.

c. Fungsi Informasi: Umpan balik, juga disebut feedback, adalah informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa tentang nilai ujian dan pemberitahuan tentang jawaban yang benar.

d. Fungsi Komunikasi: Umpan balik adalah proses sosial di mana orang berbagi informasi satu sama lain untuk belajar dari satu pihak. Guru harus memberikan informasi yang jelas tentang jawaban yang benar untuk ulangan siswa sehingga siswa dapat memahaminya dan menerapkannya.

³
e. Fungsi motivasi:

Umpan balik, juga dikenal sebagai feedback, dapat mendorong siswa untuk berusaha menemukan dan menyelesaikan masalah yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Teori operant conditioning Skinner menekankan prinsip-prinsip belajar yang berkaitan dengan penguatan dan umpan balik, atau feedback (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2006: 89). Inti dari teori ini adalah bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka menerima pengetahuan dan hasil yang lebih baik. Siswa dengan nilai yang buruk akan terdorong untuk belajar dari kesalahannya, sementara siswa dengan nilai yang baik akan mendorong untuk berusaha lebih keras lagi untuk belajar.

Hasil pembelajaran dan penguasaan konsep akan meningkat dengan semakin banyak kesalahan yang dilakukan siswa dan semakin baik guru memberikan umpan balik kepada siswa (Gunawan 2003: 194).

2.2. Kualitas Belajar

Secara Operasional Kualitas belajar didefinisikan sebagai intensitas hubungan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, lingkungan pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar sesuai dengan tuntutan kurikuler (Haryati & Rochman 2012:2). Kualitas belajar juga didefinisikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran awal, termasuk pembelajaran seni, di mana siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses dan hasil belajar yang sesuai dengan kurikulum .

Dua jenis kualitas adalah efektifitas dan kualitas. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh proses dan hasil. Dalam hal proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika semua siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran fisik, mental, dan sosial. Selain itu, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika siswa menunjukkan antusiasme, semangat, dan kepercayaan diri yang tinggi. Tercapainya tujuan yang telah ditetapkan adalah tujuan utama proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan ini, pendidik harus memaksimalkan semua aspek proses pembelajaran.

Kualitas pembelajaran adalah tingkat keterkaitan sistemik dan sinergis yang kuat antara guru, siswa, kurikulum, bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar sesuai dengan tuntutan kurikuler (Sudjana, 1991:40).

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar

1. Faktor Internal:

- Minat:

Ini penting dan perlu ada saat melakukan sesuatu. Ini sangat bermanfaat untuk belajar. Orang akan kesulitan dan tidak tertarik untuk melakukan sesuatu jika mereka tidak memiliki minat yang kuat. Menurut Slameto, minat belajar dapat didefinisikan sebagai rasa ingin tahu dan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu tanpa dorongan eksternal.

Selain itu, Djamarah mengklaim bahwa minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih baik daripada minat belajar yang rendah (Ratnasari, 2017). Perubahan energi dapat dilihat dalam perubahan emosi dan reaksi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Jika tidak ada tujuan, orang tidak akan tertarik untuk melakukan sesuatu.

- Bakat:

Menurut Semiawan et al., buku Yudrik Jahja, bakat adalah kemampuan bawaan yang dapat dilatih atau dikembangkan. Pada dasarnya, setiap orang memiliki bakat, yaitu kualitas yang berbeda-beda yang memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam suatu bidang tertentu (Anggraini et al., 2020).

- Motivasi:

Motivasi adalah kumpulan usaha untuk menciptakan kondisi tertentu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi, yang didefinisikan sebagai dorongan untuk bertindak dengan tujuan yang memiliki pengaruh, sangat penting untuk mendorong siswa untuk belajar (Hartata, 2019).

- Metode Belajar:

Siswa dapat memilih metode mereka sendiri untuk belajar, yang akan membantu mereka memahami pelajaran lebih baik. Hasil survei menunjukkan bahwa setiap siswa

menggunakan metode tertentu untuk belajar di rumah, seperti menonton video pelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama orang tua atau kakak mereka.

2. Faktor Eksternal:

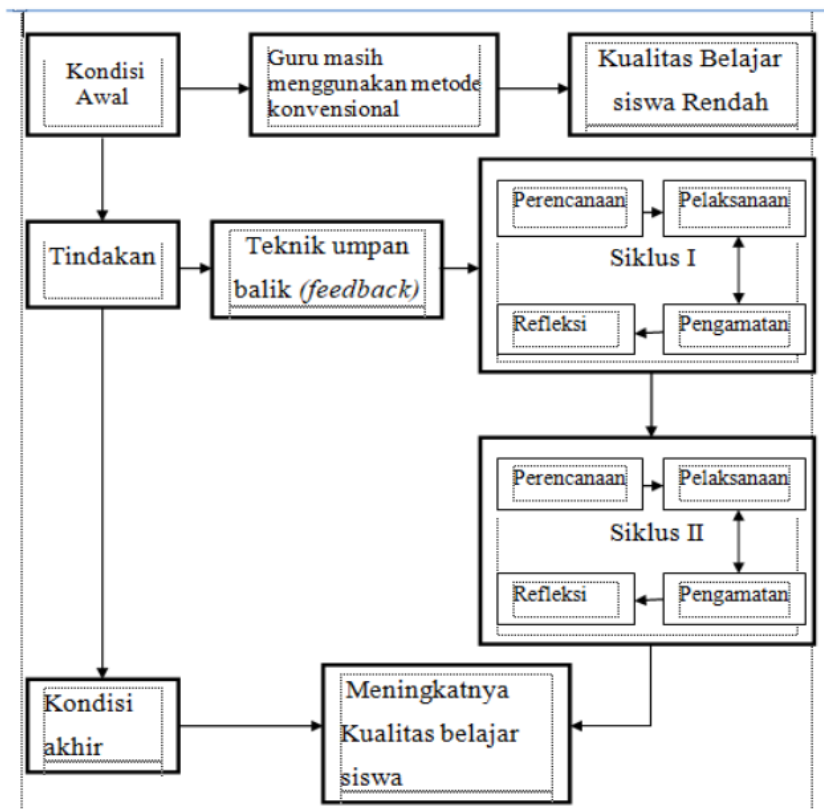
Dalyono menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, terutama dalam hal kecerdasan (Sari, 2016). Ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memengaruhi pembelajaran siswa. Tempat siswa belajar adalah lingkungan sekolah mereka. Sekolah memiliki guru dan kepala sekolah.

Guru sangat penting untuk proses pembelajaran karena mereka harus menjelaskan materi, kadang-kadang dengan alat peraga, agar siswa mudah memahaminya. Dia juga menjabat sebagai kepala sekolah, sebuah posisi yang membutuhkan pengawasan dan manajemen sekolah. Salah satu tanggung jawab kepala sekolah adalah menyediakan fasilitas yang memadai untuk guru dan siswa.

2.3. Kerangka Berpikir

Salah satu subjek yang menentukan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran dalam penelitian ini adalah peserta didik. Namun aktivitas belajar bagi setiap siswa tidak selamanya berlangsung dengan berhasil. Di dalam belajar pasti mengalami hambatan atau kesulitan. Kesulitan belajar akan mempengaruhi kualitas belajar siswa selama proses pembelajaran secara signifikan. Dari kerangka berpikir yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan langkah-langkah yang akan digunakan melalui penggunaan teknik umpan balik (*feedback*) dalam membangun kualitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Idanogawo, melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dua siklus sehingga melalui penelitian ini terlihat bagaimana penggunaan teknik umpan balik (*feedback*). Diharapkan bahwa kegiatan penelitian ini akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik untuk siswa. Dalam siklus pertama, kegiatan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika masalah tidak diselesaikan selama siklus pertama, siklus kedua direncanakan dan masalah diselesaikan. Sebaliknya, jika rumusan temuan penelitian tidak terselesaikan, ada remedial.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir (Arikunto,dkk.2008:16)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pelaksanaan tindakan kelas (PTK), berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang masalah praktis dengan tujuan menemukan cara terbaik untuk memecahkan masalah atau memperbaiki masalah. "Bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri" adalah definisi PTK.

Untuk mendeskripsikan suatu objek dan mengetahui kejadian secara proporsional, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

Penulis memilih metode ini karena memungkinkan pengumpulan data secara langsung dari kegiatan pengamatan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), juga disebut CAR dalam bahasa Inggris, adalah jenis penelitian pendidikan dengan eksperimen yang melibatkan guru saat mengajar.

Tujuan PTK adalah untuk mengevaluasi hasil yang diinginkan dari PTK dalam proses belajar mengajar di masa depan, baik dalam hal pengetahuan yang akan disampaikan dalam praktik pembelajaran maupun dalam hal pengetahuan yang akan dipelajari siswa.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas layanan profesional yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan ini, proses refleksi dapat digunakan untuk mengidentifikasi keadaan. Penelitian tindakan kelas dapat menggunakan data kuantitatif atau kualitatif, meskipun pendekatan kualitatif digunakan.

Penelitian tindakan kelas berbeda dari penelitian formal lainnya karena penelitian formal bertujuan untuk menguji hipotesis dan membuat teori umum. Penelitian tindakan kelas, di sisi lain, lebih berkonsentrasi pada meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

Diharapkan penelitian yang akan dilakukan dapat mengumpulkan data tentang kegiatan yang terjadi dengan menggunakan teknik umpan balik. Berikut ini adalah tujuan penelitian: 1. Implementasi metode umpan balik (*feedback*) dalam proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Idanogawo; dan

2. Peningkatan kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Idanogawo.

3.2. Lokasi dan jadwal penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 1 Idanogawo, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Idanogawo tahun pelajaran 2023/2024.

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Idanogawo sebagai lokasi peneliti adalah :

1. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara, guru mengemukakan bahwa di SMP Negeri 1 Idanogawo belum pernah ada yang mengangkat judul pelaksanaan penelitian tentang Penggunaan teknik umpan balik (*feedback*) dalam membangun kualitas belajar siswa.
2. Peneliti menemukan bahwa di lokasi ini masih terdapat siswa yang kualitas belajarnya kurang dan peneliti ingin melakukan observasi terkait penggunaan teknik umpan balik (*feedback*) dalam membangun kualitas belajar siswa.
3. Berdasarkan kajian teori yang telah dimiliki oleh peneliti, maka peneliti ingin menggunakan teknik umpan balik (*feedback*) dalam membangun kualitas belajar siswa.
4. Peneliti berkeinginan untuk menerapkan penggunaan teknik umpan balik (*feedback*) yang dapat membangun serta meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Idanogawo.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024, dari bulan Mei sampai Juni 2024 lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Idanogawo Tahun Pelajaran 2023/2024.

a. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Idanogawo tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 orang siswa.

2. Siklus I (Pertama) Diadakan selama dua pertemuan dan satu penilaian. Dalam setiap pertemuan, peneliti menggunakan teknik umpan balik atau feedback, dan kegiatan pembelajaran diatur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selama siklus pertama, guru bertindak sebagai pengamat dan mengisi lembar pengamatan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan terakhir siklus pertama, evaluasi dilakukan, yang menilai kualitas belajar siswa.

3. Siklus II (Kedua)

Hasil dari siklus I dievaluasi. Jika kualitas belajar siswa belum mencapai peningkatan yang diharapkan, langkah-langkah dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan mengikuti langkah-langkah dari siklus I.

3.3. Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi Guru:

Ini digunakan untuk melacak kegiatan guru dengan menggunakan teknik umpan balik (feedback).

b. Lembar Observasi Siswa:

Ini digunakan untuk melacak kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Dengan siswa melihat subjek penelitian secara langsung, observasi dilakukan secara langsung terhadap mereka.

C. Dokumentasi (foto/gambar):

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi penelitian dan memberikan bukti fisik pelaksanaan di lapangan.

TABEL 1
REKAPITULASI HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

NO.	INSTRUMEN	SIKLUS		KET.
		I	II	
1.	Observasi Guru			
2.	Observasi Siswa			
3.	Dokumentasi (foto)			
4.	Tes Kualitas Belajar			
Rata-rata Hasil Refleksi				

3.4. Teknik Pengumpulan Data

A. Perencanaan :

- a). Menyediakan bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Membuat tes kualitas belajar berdasarkan kisi-kisi setiap akhir siklus.
- c) Menentukan peran guru mata pelajaran sebagai pengamat dan pengajar dalam pembelajaran.
- d) membuat lembaran observasi.

B. Tindakan (Action)

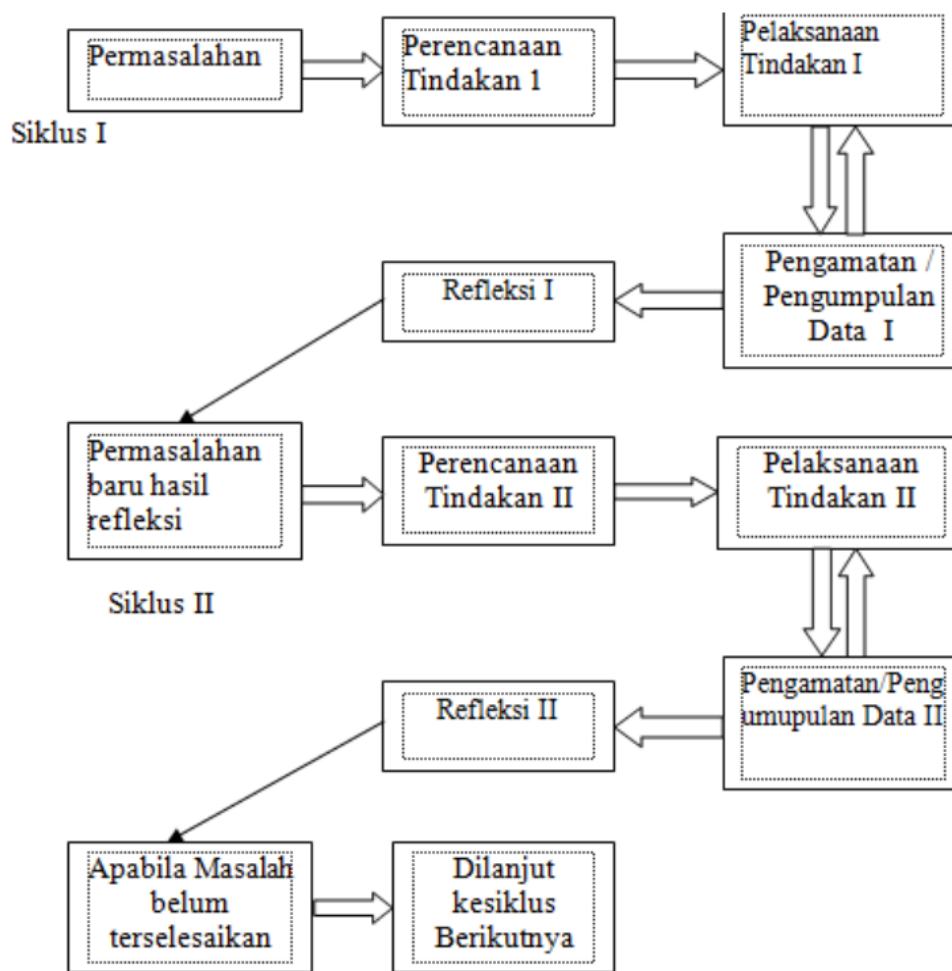
Melakukan tindakan (action) sesuai dengan perencanaan, yaitu belajar dari perencanaan melalui teknik umpan balik (feedback).

C. Pengamatan (Observation)

Selama siklus pertama, guru sebagai pengamat melihat melalui pengisian lembaran pengamatan bagaimana teknik umpan balik (feedback) dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

D. Refleksi:

Hasil pelaksanaan siklus pertama akan dijelaskan oleh peneliti setelah mereka mengumpulkan data. Hasil pengolahan data ini menunjukkan pencapaian tujuan; jika tidak, siklus berikutnya akan dimulai.



Gambar 2. Desain Penelitian (Arikunto, dkk.2008:74).

E. Indikator Tindakan

Data diolah menggunakan kategori dan skor yang dihasilkan dari lembar pengamatan guru tentang kegiatan pembelajaran oleh Kunandar (2007:234). Skala Likert digunakan untuk memproses data ini. E. Mulyasa menyatakan bahwa proses dan hasil menentukan kualitas pembelajaran. Untuk memudahkan pengukuran tingkat keberhasilan tindakan. Dalam hal kualitas, proses pembelajaran dianggap berhasil jika sebagian besar siswa terlibat secara aktif secara fisik, mental, dan sosial selama proses pembelajaran, dan siswa menunjukkan semangat, kepercayaan diri, dan keinginan untuk mengajar. Dalam hal hasil, proses pembelajaran dianggap berhasil jika setiap siswa mengalami perubahan tingkah laku yang positif atau sekurang-kurangnya 75% siswa mengalami perubahan tingkah laku positif.

3.5. Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data yang mereka kumpulkan dengan menggunakan teknik pengolahan data berikut:

1. Pengolahan Hasil Observasi:

Lembar observasi disesuaikan dengan jenis lembar observasi yang ditetapkan sebagai alat penelitian, yaitu tentang bagaimana teknik umpan balik (feedback) digunakan selama proses pembelajaran, dan kemudian dihitung berdasarkan Skala Likert. Jumlah skor sesuai dengan kategori, menurut rumus berikut (Riduwan 2005:89): $\frac{\text{jumlah skor setiap item} \times (\text{jumlah indikator penilaian}) \times 100\%}{2}$ adalah hasil pengamatan rata-rata untuk setiap item. Selanjutnya, skor SB berarti sangat baik, skor B berarti baik, skor C berarti cukup, dan skor K berarti kurang. Jumlah skor ideal adalah jumlah skor tertinggi dari jumlah item soal.

Interval observasi adalah 0 20% 40% 60% 80% 100%.

S.Rendah Cukup Tinggi Cukup Tinggi

Nilai NSS siswa untuk setiap tes hasil belajar diolah dengan rumus (Depdiknas 2010:14) $NSS = \frac{A}{B} \times c$, di mana NSS adalah nilai siswa untuk setiap soal, A adalah jumlah skor

siswa untuk setiap soal, dan C adalah bobot soal. Nilai total siswa dari setiap tes dihitung dengan rumus (Depdiknas 2010:16) $NA =$

Nilai siswa untuk setiap soal adalah NSS, di mana A adalah jumlah skor yang diterima siswa, B adalah jumlah skor total, dan C adalah beratnya. Nilai akhir siswa untuk setiap soal adalah NA, yang menunjukkan nilai siswa untuk setiap soal, nilai siswa untuk setiap soal adalah N, yang menunjukkan nilai siswa, dan nilai siswa untuk setiap soal adalah I. Nilai siswa (NA) = $\sum \frac{NSS}{C}$, atau nilai siswa secara keseluruhan.

SMP Negeri 1 Idanogawo memiliki kedua KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan KD (Kompetensi Dasar), dengan KKM dikurangi KD = 70. Siswa dengan nilai KKM rendah dianggap tidak tuntas belajar, sementara siswa dengan nilai KKM tinggi dianggap tuntas belajar. NSS adalah jumlah nilai siswa untuk setiap soal, dan nilai akhir setiap siswa adalah NA. Selanjutnya, rumus yang dikembangkan oleh Arikunto (2013:242) dapat digunakan untuk menghitung persentase siswa yang tuntas belajar: $\text{persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$, dan $\text{persentase ketidaktuntasan} = 100\% - \text{persentase ketuntasan}$. Sebagaimana dinyatakan dalam buku K13 SMP Departemen Pendidikan Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Direktorat Pembinaan SMP Menengah (2010:20), tingkat ketuntasan minimal adalah 75%. Tingkat 100% atau 0% dianggap berhasil.

Hasil belajar rata-rata siswa di Departemen Pendidikan Nasional dihitung dengan rumus berikut (Sudjana 2011:67): $X = \frac{\sum x}{N}$. Keterangan: Nilai rata-rata X menunjukkan jumlah siswa total di departemen, sedangkan nilai N menunjukkan jumlah siswa total di departemen. Nilai rata-rata dikategorikan menurut kriteria berikut: 86-100 = sangat baik, 71-85 = baik, 56-70 = cukup, 41-55 = kurang, dan 0-40 = sangat kurang

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Idanogawo, yang terletak di Desa Tetelesi, Kecamatan Idanogawo. Sebelum memulai penelitian, 30 siswa kelas VIII-G dari SMP Negeri 1 Idanogawo, yang sedang dalam semester II, diminta untuk berbicara dengan kepala sekolah. Penelitian dapat dimulai setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah. ⁴Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi adalah alur penelitian yang digunakan. Dengan bantuan pengamat lain, guru mata pelajaran PKn di kelas VIII-G, penelitian ini dilakukan dengan baik dan tidak mengganggu pelajaran.

2. Penjelasan tentang persiklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diberikan dalam dua siklus berikut:

1. penjelasan Siklus pertama :

a. pembelajaran pada siklus I

Bhineka Tunggal Ika pada materi Pkn dibahas dalam dua pertemuan. Pembelajaran dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah perencanaan, yang mencakup membuat rencana pelaksanaan menggunakan teknik umpan balik (feedback), teknik umpan balik (feedback) digunakan untuk menyelesaikan kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Tahap berikutnya adalah observasi.

2. Hasil Observasi Pada Siklus I:

Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru dan peneliti sebesar 45,83% melalui lembar observasi pada Siklus I Pertemuan I, yang ¹cukup.

c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I: Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti memberikan siswa tes untuk mengevaluasi hasil belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki rata-rata hasil belajar 67,12 dan persentase ketuntasan 56,67% (Lampiran 14 tabel ¹13 halaman 81-82). Hasil ini masih jauh dari target sebesar 75%, jadi penelitian harus dilanjutkan pada Siklus II untuk memperbaiki masalah yang terjadi selama Siklus I.

d) Hasil Refleksi Siklus I: Pertemuan pertama dan kedua menunjukkan peningkatan selama pembelajaran siklus I. Hasil lembar observasi guru sebesar 45,83% pada

pertemuan pertama (Lampiran 9 tabel 7 halaman 67-68), dan sebesar 64,06% pada pertemuan kedua (Lampiran 11 tabel 8 halaman 74), dengan hasil observasi rata-rata untuk kedua pertemuan sebesar 50,70% (Lampiran 11 tabel 9 halaman 74), dan hasil observasi siswa pada pertemuan pertama sebesar 43,33%.

Proses pembelajaran masih belum meningkatkan kualitas belajar secara efektif, dan kualitas belajar belum mencapai target 75%, menurut hasil observasi

Kelemahan-kelemahan yang dihadapi selama proses pembelajaran adalah penyebab utamanya.

Akibatnya, proses pembelajaran Siklus II harus benar-benar diperbaiki oleh peneliti.

1. Memaksimalkan penggunaan teknik umpan balik (feedback);
2. Mengajarkan siswa bagaimana menggunakan teknik umpan balik;
3. Meningkatkan sikap ilmiah dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran; dan
4. Memberikan motivasi kepada siswa sebagai responden untuk menyelesaikan tugas.

2. Penjelasan Siklus II (Kedua)

Siklus II terdiri dari dua pertemuan dan menggunakan langkah-langkah yaitu :

1. Pembelajaran Pada Siklus II Pembelajaran selalu diikuti oleh tahapan perencanaan, pengamatan, observasi, dan refleksi.

Dalam Siklus II, peneliti berusaha memperbaiki kesalahan dari Siklus I dengan berkonsultasi dengan guru pengamat berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan.

2. Hasil Observasi Pada Siklus II:

Hasil berikut ditemukan selama pembelajaran Siklus II Pertemuan I dan II: a) Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I: Hasil pengamatan kegiatan guru dan peneliti melalui lembar observasi sebesar 79,16% (Lampiran 22 tabel 15 halaman 98-100), yang merupakan tingkat interval yang sangat tinggi.

b) Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II:

Hasil pengamatan kegiatan guru dan peneliti selama Siklus II Pertemuan II melalui lembar observasi sebesar 95,83% (Lampiran 23 tabel 16 halaman 101-103), yang interval tinggi dan sangat tinggi. Hasil pengamatan kegiatan siswa selama Siklus II Pertemuan II melalui lembar observasi sebesar 90,83% (Lampiran 26 tabel 19 halaman 108-110).

c) Kualitas Belajar Siswa Pada Siklus II:

Setelah pertemuan I dan II berakhir, peneliti menguji hasil belajar siswa untuk menilai kualitas pembelajaran mereka. Hasil evaluasi kualitas belajar yang dilakukan menunjukkan persentase ketuntasan 100%. Minimal 75% target kelulusan telah dicapai.

1
d) Hasil Refleksi Siklus II:

Hasil observasi guru pada pertemuan I dan II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 87,15% (Lampiran 28 tabel 21 halaman 113), yang berada pada interval tinggi dan sangat tinggi. Hasil observasi siswa pada kegiatan pada pertemuan I dan II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 85,00%, yang menunjukkan bahwa kemampuan guru menggunakan teknik umpan balik (feedback) telah meningkat, meskipun persentase ketuntasan kualitas belajar mencapai 75%. Siklus kedua berakhir.

TABEL 2
REKAPITULASI HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

NO.	INSTRUMEN	RATA-RATA (X)		KET.
		SIKLUS I	SIKLUS II	
1.	Observasi Guru	45,83%	58,33%	Lamp. 11 tab. 9 hal. 74
2.,	Observasi Siswa	50,00 %	90,83%	Lamp. 13 tab. 11 hal.78 = 80 Lamp. 26 tab.19 hal.108-110
3.	Dokumentasi			Terlampir
4.	Tes kualitas Belajar	56,67%	100 %	Lamp.15, hal. 83 Lamp.28 hal. 113
	JUMLAH RATA-RATA	50,83 %	83,53%	

Sumber : Olahan Hasil Penelitian

Tabel hasil rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai yang jelas antara Siklus I dan Siklus II.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pada Siklus I, guru pengamat meminta peneliti untuk memperbaiki masalah yang ditemukan di Siklus I setelah pelajaran selesai, tetapi pada Siklus II, guru meminta peneliti untuk melakukan hal yang sama untuk Siklus II, yang menghasilkan nilai 87,15% (Lampir).

B. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Permasalahan pokok penelitian ini didasarkan pada masalah yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Permasalahan ini dirumuskan sebagai rumusan masalah di bagian sebelumnya (Bab 1, Halaman 7).

Apakah hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Idanogawo dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode umpan balik (feedback) pada tahun pelajaran 2023/2024?

2. Permasalahan Pokok

Penelitian sebagai Basis untuk Jawaban Umum Dibuat. Hasil penelitian tentang penggunaan teknik umpan balik (feedback) yang dilakukan oleh peneliti mencakup beberapa dimensi, termasuk hasil observasi kegiatan guru, hasil observasi kegiatan siswa, dan hasil tes belajar siswa. Jawaban umumnya adalah:

- (a) Penggunaan teknik umpan balik (feedback) meningkatkan proses pembelajaran Pkn;
- (b) Kualitas belajar siswa meningkat sebagai hasilnya.

3. Analisis dan Penafsiran Hasil Penelitian

a). Hasil observasi guru pada Siklus I

Pertemuan I diperoleh persentase sebesar 45,83% (Lampiran 9 tabel 7 halaman 68-70), yang meningkat menjadi 64,06% pada Pertemuan II (Lampiran 11 tabel 9 halaman 74), b). Hasil observasi guru pada Siklus II

Pertemuan I menunjukkan peningkatan persentase sebesar 79,16% (Lampiran 22 tabel 15 halaman 98-100), peningkatan pada pertemuan II menjadi 95,83% (Lampiran 23 tabel 16 halaman 101-103), dan peningkatan sebesar 87,15% (Lampiran 17 tabel 24 halaman 104). dihasilkan dari penelitian antara Siklus I dan II tersebut di atas menunjukkan peningkatan hasil.

Pengamatan lembar observasi siswa pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa: pertama, hasil observasi kegiatan siswa sebesar 43,33% pada Pertemuan I Siklus I, yang meningkat menjadi 50,00% pada Pertemuan II (Lampiran 12 tabel 10 halaman 75-77); dan kedua, hasil observasi kegiatan siswa sebesar 79,17% pada Pertemuan I Siklus II, yang meningkat menjadi 50,00% pada Pertemuan II (Lampiran 26 tabel 18 halaman 106-108). Kualitas belajar siswa rata-rata 67,12 dan persentase ketuntasan 56,67% pada Siklus I, tetapi meningkat menjadi 85,26 pada Siklus II (Lampiran 30, halaman 115). Dengan peningkatan ini, penelitian ini dapat dianggap berhasil karena menunjukkan bahwa teknik umpan balik (feedback) berhasil meningkatkan kualitas belajar siswa Kelas VIII-II SMP Negeri 1 Idanogawo pada mata pelajaran PKN.

4. Perbandingan Hasil Penelitian Ini Dengan Penelitian Terkait:

Pengaruh teknik umpan balik (feedback) terhadap hasil belajar pai siswa kelas V SD Negeri 1 Nambahrejo kotagajah lampung tengah tahun 2019/2020 (Anggi Putri Utami, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran, diketahui bahwa penggunaan teknik umpan balik (feedback) dalam pembelajaran PKN telah dilakukan sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP. Pada siklus I, persentase pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti mencapai kategori

cukup, dan pada siklus II, persentase pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti mencapai kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian siklus 1, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, dengan ketuntasan belajar mencapai kategori

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik umpan balik dapat meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran PKN. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, aktivitas guru mencapai rata-rata 50,70% (lampiran 11 tabel 9 halaman 74) dan aktivitas siswa mencapai 67,12% (lampiran 14 tabel 12 halaman 81-82).

Selanjutnya, pembelajaran dilakukan dari kekurangan dari siklus I. Hasil observasi guru menunjukkan 87,15% (lampiran 24 tabel 17 halaman 104) dan hasil observasi siswa menunjukkan 85,00% (lampiran 33 tabel 23 halaman 139), dengan persentase ketuntasan belajar 100%. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Anggi Putri.

5. Perbandingan Hasil Penelitian Dengan Teori:

Penelitian ini menemukan bahwa feedback, atau umpan balik, membuat pembelajaran cepat, mudah dipahami, dan menyenangkan bagi siswa. Dengan metode ini, peserta didik juga dapat meningkatkan kecerdasan motorik dan bakat mereka. Belajar menjadi lebih menyenangkan dan membawa manfaat. Menurut Slameto (2001: 190), umpan balik adalah memberi tahu siswa tentang hasil ujian mereka setelah delapan langkah pembelajaran. Meskipun demikian, umpan balik tidak berguna kecuali disertakan dalam proses belajar yang lebih lanjut. Peneliti menemukan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori para ahli tentang bagaimana umpan balik dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dengan membantu mereka memperbaiki atau mengisi kesalahan yang mereka lakukan.

6. Penemuan Penelitian :

Berdampak pada kemampuan siswa dalam pendidikan untuk menggunakan umpan balik atau feedback untuk bekerja sama dan memecahkan masalah di lingkungan yang lebih luas, seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, penelitian tindakan kelas ini memungkinkan guru untuk meningkatkan praktik pembelajaran mereka dan meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan sebagai refleksi pembelajaran.

7. Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian:

Karena ada beberapa keterbatasan, hasilnya tidak mutlak.

Untuk alasan ini, batas-batas penelitian ini harus dijelaskan, khususnya mengenai metodologi yang digunakan dan bagaimana hasilnya dapat ditafsirkan. Untuk membantu pembaca sejalan dengan peneliti, keterbatasan penelitian diuraikan di sini. Berikut adalah batasan yang ditemukan:

a. Karena teknik umpan balik (feedback) dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. mungkin tidak semua guru menggunakan atau menerapkan teknik ini untuk meningkatkan kualitas belajar siswa mereka.

b. Karena kelemahan teknik ³ umpan balik (feedback) yang digunakan dalam penelitian ini, mungkin hasilnya akan berbeda jika metode pembelajaran lain digunakan.

c. Kualitas dan persentase belajar siswa mendapatkan nilai yang lain dari penggunaan teknik lainnya. .

d. Persentase ketuntasan siswa kemungkinan besar akan berbeda hasilnya jika metode pembelajaran diubah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian berjudul "Penggunaan Teknik Umpan Balik (Feedback) dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Idanogawo Tahun Pelajaran 2023/2024" telah dilakukan oleh peneliti. Hasil menunjukkan bahwa:

1. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) mencapai rata-rata 50,70% (lampiran 11 tabel 9 halaman 74) berada pada kriteria penilaian "kurang". Pada Siklus II (pertemuan 1 dan 2), kemampuan guru mencapai rata-rata 87,15% (lampiran 17 tabel 24 halaman 104) atau berada pada kriteria penilaian "baik". Dengan kata lain, kemampuan guru untuk menerapkan teknik umpan balik telah meningkat.
2. Siklus I (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan teknik umpan balik (feedback). Rata-rata 43,33% berada pada kriteria penilaian "kurang" (lampiran 12 tabel 10 halaman 75-77). Siklus II (pertemuan 1 dan 2) menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan teknik umpan balik (feedback), yang berada pada kriteria penilaian "baik".
3. Kualitas belajar siswa pada siklus pertama (I) penelitian rata-rata 67, dan tingkat kesuksesan siswa pada siklus pertama adalah 56,67% (lampiran 16, halaman 84).
4. Hasil ini sejalan dengan teori dasar penelitian ini, dan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran pekerjaan keras (PKN) dengan menggunakan metode umpan balik.
5. Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran pekerjaan keras (PKN) dengan menggunakan metode umpan balik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Guru harus dapat menggunakan teknik umpan balik (feedback) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.
2. Setiap guru harus terus memperbaiki kelemahan dalam pembelajaran agar kualitas belajar siswa Pkn meningkat.
3. Sangat penting bagi guru untuk mengembangkan dan menggunakan teknik umpan balik (feedback) sebagai variasi pembelajaran, dalam penyelesaian dan peningkatan kualitas belajar siswa.

PENGGUNAAN TEKNIK UMPAN BALIK (FEEDBACK) DALAM MEMBANGUN KUALITAS BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI IDANOGAWO TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	www.educativo.marospub.com Internet	243 words — 4%
2	ejournal.ummuba.ac.id Internet	94 words — 1%
3	docplayer.info Internet	89 words — 1%
4	mafiadoc.com Internet	63 words — 1%
5	repo.unand.ac.id Internet	45 words — 1%
6	kurniatirahmah.blogspot.com Internet	39 words — 1%
7	ejournal.unuja.ac.id Internet	33 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF

